

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini mempergunakan teknik penelitian kuantitatif eksplanatori.

Penelitian pengujian hipotesis atau eksplanatori adalah penelitian yang berfokus pada hubungan variabel dan melakukan pengujian hipotesa yang dirumuskan (Effendi & Tukiran, 2012). Sugiyono (2016) metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian berdasarkan filosofi positif berguna mempelajari populasi ataupun sampel tertentu, yang mana pengumpulan datanya melalui alat penelitian, menganalisis data kuantitatif maupun statistik yang digunakan dalam pengujian hipotesis yang ditetapkan sebelumnya. Jadi, penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis hubungan antar variable independen yaitu *empowering leadership* (X1) dan *inter organizational knowledge sharing* (X2), variabel yang terpengaruh atau variabel dependen yaitu kinerja karyawan (Y) serta kecerdasan digital (X3) sebagai variabel moderasi (*moderating variable*).

3.2 Populasi Dan Sampel

3.2.1 Populasi

Wilayah keseluruhan berupa objek dan subjek dengan mutu serta ciri khas spesifik yang dipilih penkaji dengan tujuan akan mempelajari dan menyimpulkan merupakan pengertian populasi (Sugiyono, 2016). 250 karyawan Luwes Purwodadi yang menggunakan dan memanfaatkan teknologi digital untuk saling berkomunikasi serta berbagi pengetahuan

menjadi populasi dalam penelitian ini. Alasan peneliti memilih Luwes Purwodadi untuk dijadikan lokasi penelitian karena peneliti melihat bahwa Luwes Purwodadi merupakan salah satu perusahaan ritel yang sudah lama berdiri dan tetap bertahan hingga kini.

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan perwakilan populasi dengan kriteria dan ciri khas yang sama (Sugiyono, 2017). Teknik penentuan *non probability sampling (purposive sampling)* dipergunakan dalam penelitian ini, dimana cara menentukan sampel dengan memberikan kesempatan hanya untuk beberapa anggota populasi. *Purposive Sampling* merupakan teknik dengan menggunakan pertimbangan tertentu untuk penetapan sampel (Sugiyono, 2015). Teknik *Purposive Sampling* dipilih dengan alasan agar sampel yang diperoleh selaras dengan kriteria yang ditentukan peneliti. oleh karena itu kriteria sampel ditetapkan peneliti dan harus dipenuhi oleh sampel penelitian ini.

Penggunaan rumus slovin dalam penentuan jumlah sampel merupakan dibawah ini:

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1+Ne^2} \\ &= \frac{250}{1+(250(0,05)^2)} \\ &= \frac{250}{1+(250 \times 0,0025)} \end{aligned}$$

$$= \frac{250}{1,625}$$

$$= 153,84$$

Keterangan : n = Jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

E = Batas Kesalahan (5%)

Hasil dari rumus slovin memperoleh sampel sebanyak 153,84 atau dibulatkan menjadi 154.

Sampel penelitian ini adalah 154 karyawan tetap Luwes Purwodadi yang menggunakan aplikasi sosial media dan telepon seluler untuk berkomunikasi. Kriteria yang digunakan adalah karyawan tetap Luwes Purwodadi dengan rentang usia 20 hingga 40 tahun, karena kelompok usia ini didominasi oleh generasi milenial yang memiliki sifat dominan dalam hal menggunakan peralatan komunikasi, media, dan teknologi digital. Serta karyawan dengan jangka waktu kerja minimal 1 tahun dengan alasan karyawan tersebut telah memiliki pemahaman tentang gaya kepemimpinan yang diterapkan pada perusahaan dan pengalaman kerja yang dapat dibagikan kepada karyawan lainnya.

3.3 Sumber Dan Jenis Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dikumpulkan. Untuk penelitian ini, data dikumpulkan dari sumber primer dan sekunder. Menurut Sugiyono (2017) data dapat dikelompokkan berdasarkan sumbernya, meliputi data primer dan sekunder.

3.3.1 Data Primer

Berdasarkan Sugiyono (2015) data primer memberikan informasi langsung kepada peneliti. Kuesioner tertutup yang dibagikan kepada karyawan Luwes Purwodadi menjadi sumber data primer penelitian ini. Perolehan data berbentuk jawaban pernyataan dalam kuesioner mengenai *empowering leadership, inter organizational knowledge sharing, kecerdasan digital* dan kinerja karyawan.

3.3.2 Data Sekunder

Berdasarkan Sugiyono (2015) data sekunder tidak langsung membagikan informasi kepada peneliti, contohnya lewat individu maupun dokumen. Jurnal-jurnal penelitian, majalah, buku ilmiah, artikel-artikel, serta website perusahaan yang terkait dengan penelitian menjadi sumber data sekunder penelitian ini.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Kuesioner tertutup dipergunakan dalam memperoleh data penelitian. Kuesioner menurut (Kusumah & Dwitagama, 2011) adalah seperangkat pertanyaan tertulis yang diajukan terhadap subjek suatu penelitian untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Manfaat mendasar dari penggunaan kuesioner adalah peneliti dapat menyampaikannya sekaligus kepada responden sehingga menghemat biaya dan waktu (Sekaran, 2006). Dalam penelitian ini, kuesioner yang dibagikan hanya dalam format pernyataan tertutup. Kuesioner tertutup menurut Arikunto (2010) merupakan angket atau kuesioner yang memberikan pilihan jawaban kepada responden. Penggunaan

kuesioner tertutup oleh peneliti karena memberi kemudahan menganalisis data dan mentabulasikan seluruh perolehan jawaban kuesioner yang sudah dikumpulkan dengan pernyataan tertutup.

Kuesioner penelitian ini mengukur indikator dengan menggunakan 5 skala Likert yaitu sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), netral (N), setuju (S), dan sangat setuju (SS). Mengacu pada Likert (1932) yang berpendapat skala Likert berupa sejumlah item pernyataan guna mengukur bagaimana seseorang bertindak dengan meminta mereka menjawab lima kemungkinan untuk masing-masing dari lima item pernyataan, yaitu 5, 4, 3, 2, 1 atau SS, S, N, TS, dan STS.

3.5 Variabel Dan Indikator

Penelitian ini menyajikan tabel 3.1 yang berisikan definisi operasional variabel dan indikator yang digunakan sebagai berikut.

Tabel 3.1 Variabel dan Indikator

NO	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER
1	<i>Empowering Leadership</i> (EL) adalah proses membimbing dan mempengaruhi karyawan untuk mencapai tujuan organisasi melalui penerapan pendeklegasian tugas dan kekuasaan, memberikan informasi penting serta memberikan kebermaknaan kerja pada bawahannya..	1. meningkatkan kebermaknaan kerja 2. mendorong partisipasi dalam pengambilan keputusan 3. memberikan kepercayaan 4. menunjukkan kepedulian (<i>show concern</i>) terhadap karyawan	Zhang & Bartol (2010) Arnold et al., (2000)
2	<i>Inter Organizational Knowledge Sharing</i> adalah kesediaan suatu perusahaan untuk berbagi pengetahuan meliputi <i>knowledge donating</i> dan <i>knowledge collecting</i> yang dalam pelaksanaanya melalui perwakilan individu dengan tujuan	1. <i>Knowledge Donating</i> - berbagi pengetahuan pada perusahaan lain tanpa diminta - berbagi pengetahuan dan	van den Hooff & de Leeuw van Weenen (2004)

	mengidentifikasi peluang dan pengetahuan yang dimiliki perusahaan lain.	mengikuti - berbagi informasi tanpa diminta - berbagi pengalaman dan kisah sukses
2.	<i>Knowledge Collecting</i>	- mengumpulkan pengetahuan dari perusahaan lain - mengumpulkan informasi dari perusahaan lain - mengumpulkan/mencari pengalaman dan kisah sukses dari perusahaan lain
3	Kecerdasan digital (<i>digital intelligence</i>) adalah tanggapan atas perubahan teknologi digital dengan mempertimbangkan kemampuan, keterampilan dan emosional dalam menghadapi dan memenuhi tantangan serta beradaptasi dengan kehidupan digital.	1. Penggunaan situs web dan aplikasi Mithas & Smith (2017) 2. Respon terhadap perubahan trend Yuhyun, (2016) 3. <i>Digital emotional intelligence</i> 4. <i>Digital communication</i>
4	Kinerja karyawan adalah hasil kerja karyawan maupun hasil dari kerja sama antar karyawan berupa kualitas dan kuantitas yang terselesaikan secara tepat waktu sesuai kesepakatan bersama.	1. Kualitas kerja Bernadin & Russel (2013) 2. Kuantitas pekerjaan 3. Ketepatan waktu Bangun, (2012) 4. Kerja sama

3.6 Analisis Data

3.6.1 Partial Least Square

Pengolahan data pada penelitian ini mempergunakan aplikasi smartPLS SEM (*Partial Least Squares - Structural Equation Modeling*). Pada tahun 1960, Wold menyatakan bahwa Partial Least Square (PLS) merupakan cara regresi berbasis keluarga untuk membangun model dan metodologi ilmu sosial yang mengarah pada

prediksi. PLS adalah salah satu pendekatan SEM pilihan yang dipergunakan dalam menangani interaksi rumit antar variabel meskipun ukuran datanya kecil dan terbatas (30 hingga 100), dibandingkan dengan pengujian data dasar SEM yang berukuran 100 (Hair et al., 2010). PLS menjelaskan hubungan antar variabel dan memungkinkan untuk melakukan analisis pada pengujian. PLS menjelaskan hubungan antar variabel dan mempertimbangkan pemeriksaan dalam pengujian. Tujuan PLS adalah untuk membantu peneliti mengkonfirmasi teori dan menentukan apakah antar variabel laten berhubungan Ghazali (2006). Peneliti menggunakan teknik partial least squares karena penggunaan variabel laten penelitian ini dapat dinilai menggunakan indikator sehingga dapat dianalisis dengan perhitungan tegas dan pasti.

3.6.2 *Outer Model*

Keterkaitan variabel dan indikator laten dipastikan dengan model pengukuran. Disimpulkan bahwa hubungan masing-masing indikator terhadap variabel laten yang bersangkutan ditentukan oleh *outer model*. Indikator yang digunakan harus diuji validitas dan reliabilitas. Validitas konvergen (reliabilitas indikator dan AVE), validitas diskriminan (Fornell-Larcker, Cross Loading, dan HTMT) dan reliabilitas konsistensi internal (Cronbach alpha dan reliabilitas komposit) semuanya digunakan dalam uji outer model.

3.6.2.1 Convergent Validity

Standardized loading factor yang memaparkan kekuatan hubungan antar masing-masing indikator dengan konstruknya memberikan bukti validitas konvergen, yaitu indikator yang dihitung berlandaskan hubungan antara item skor/skor komponen dan skor konstruk. Untuk menilai validitas konvergen konstruk menggunakan indikator reflektif, *Average Variance Extracted* (AVE) digunakan. Dalam penelitian ini, nilai AVE adalah 0,5. Terbilang baik bila skor AVE 0,5 (Ghozali & Latan, 2014).

3.6.2.2 Internal Consistency Reliability

Indikator untuk mengukur konstruk ditampilkan dalam *view latent variable coefficients*. *Composite reliability* dan *cronbach's alpha* merupakan dua alat ukur *internal consistency reliability*. Jika reliabilitas komposit dan Cronbach's alpha $> 0,70$ dalam penilaian ini, maka konstruk dianggap memiliki reliabilitas yang baik.

3.6.2.3 Discriminant Validity

Seberapa berbedanya suatu konstruk dengan konstruk lain menurut standar empiris dapat dinilai dengan menggunakan validitas diskriminan. Ketika suatu konstruk mempunyai validitas diskriminan, berarti konstruk tersebut istimewa dan dapat menangkap fenomena yang tidak dapat dikonstruksikan model lain. Nilai HTMT (Rasio heterotrait-monotrait of correlations) dan Fornell-Larcker digunakan dalam uji validitas diskriminan.

3.6.3 Inner Model

Menentukan interaksi antara variabel laten merupakan tujuan evaluasi *inner model*. Perincian interaksi antar variabel laten, atau disebut inner relation karena didasarkan pada teori substantif dan menjelaskan hubungan antar variabel laten. R-square untuk variabel terpengaruh dan uji signifikansi untuk koefisien parameter jalur struktural digunakan untuk memvalidasi analisis model pengukuran.

3.6.3.1 Coefficient of Determination (R-square)

Besar kecilnya pengaruh yang terjadi antar variabel dalam model yang dapat digunakan untuk mengukur model structural diwakili dengan nilai R-Square. Hair et al. (2017) menyatakan terdapat skala skor pada R-Square; jika nilainya 0,25, 0,50, atau 0,75 maka model tersebut tergolong lemah, sedang, atau kuat.

3.6.3.2 Effect Size (F-square)

Ukuran efek merupakan sebuah prosedur statistik yang mengukur pentingnya konstruk eksogen pada setiap konstruk endogen dengan menghitung ulang R². Konstruk eksogen dihilangkan satu per satu dalam menghasilkan perhitungan ulang R², ukuran ini disebut sebagai ukuran efek f^2 (Avkiran & Ringle, 2018). Cohen (1988) menyebutkan nilai besaran efek dari variabel laten eksogen yang bernilai 0,02 (kecil), 0,15 (sedang), dan 0,35 (besar). Apabila nilainya $< 0,02$ berarti tidak mempunyai efek.

3.6.3.3 Uji Hipotesis

P-values dan t-values yang diperoleh dengan menggunakan teknik *bootstrapping* dan ditampilkan dalam tabel *Path Coefficient* menunjukkan signifikansi dari hipotesis yang diujii. Jika nilai p value < 0.05 dengan nilai signifikansi 5% *path coefficient* serta t-statistik nilainya > 1.96 diartikan signifikan (Hair et al., 2011). Sementara itu, koefisien jalur dapat digunakan untuk memperkirakan seberapa besar pengaruh tautan tersebut. Menurut Diamantopoulos & Siguaw (2000), koefisien jalur 0,30 atau kurang memiliki pengaruh moderat, 0,30 sampai 0,60 berpengaruh kuat, dan 0,60 atau lebih berpengaruh sangat kuat.